

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah perbaikan mutu kehidupan bangsa yang dibangun sebagai usaha sadar guna menciptakan manusia yang manusiawi yang memiliki karakter dan pola pikir yang kuat dalam membangun diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut Sukardjo (2009: 8) harus ada pada manusia karena pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan Suatu Bangsa yang dapat dikatakan berkembang apabila aspek pendidikannya berkualitas. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga bisa menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu untuk pembangunan bangsa yang akan datang. Suatu pendidikan dapat ditemukan pada beberapa lembaga dan salah satunya pada lembaga sekolah.

Di sekolah, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai jam pelajaran yang lebih banyak di ajarkan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Tujuannya tidak lain agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, membagi dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus lebih aktif belajar agar dapat menambah pengetahuannya.

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga merupakan salah

satu ilmu yang sangat berguna dalam kehidupan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit pada jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi adalah matematika, pada kenyataannya masih banyak siswa mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang susah, dan rumit. Matematika berhubungan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak dan tersusun secara hierarki, maka dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah/tahapan konsep yang dilewati. Matematika hendaknya dipelajari secara sistematis dan teratur serta harus disajikan dengan struktur yang jelas dan harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa serta kemampuan prasyarat yang telah dimilikinya.

Pada kenyataannya untuk mencapai hasil belajar yang baik masih sulit dilakukan oleh siswa terutama pada mata pelajaran matematika, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan pembelajaran langsung atau konvensional sehingga saat pembelajaran di kelas berlangsung sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu diperlukan strategi, pendekatan ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran yang tepat dalam memahami pokok – pokok bahasan matematika. Sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas dan diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis berkerja sama dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga menemukan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria minimal, proses pembelajaran yang

digunakan adalah pembelajaran langsung atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Sehingga aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi antara siswa dengan lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin dalam proses pembelajaran. Guru ingin mengejar materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari solusi permasalahan dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa tidak dapat menggunakan daya berpikir mereka dan hanya menjadi pendengar yang setia.

Adapun salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan hasil belajar siswa adalah menggunakan pendekatan *problem posing*. Menurut Mulyatiningsih (2013: 238) Pembelajaran dengan pendekatan problem posing adalah pembelajaran yang menekankan siswa untuk membuat soal berdasarkan informasi atau situasi yang diberikan, informasi yang ada diolah dalam pikiran dan setelah dipahami maka siswa akan bisa mengajukan pertanyaan, dan dengan adanya tugas membuat soal akan menyebabkan terbentuknya hasil belajar yang lebih mantap pada diri siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan itu akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam membentuk pengetahuannya dan pada akhirnya pemahaman siswa terhadap hasil belajar lebih baik lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga. Upaya ini penulis wujudkan dalam sebuah penelitian eksperimen berjudul :“*Pengaruh Pendekatan Problem Posing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pembelajaran cenderung dilakukan secara berpusat pada guru sehingga kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran matematika siswa masih pasif, kurang dalam memahami masalah dan merencanakan penyelesaian masalah
3. Siswa kurang terampil dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan bangun ruang sisi datar
4. Hasil belajar matematika masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada pengaruh pendekatan pembelajaran problem posing terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar. Dalam hal ini bangun ruang sisi datar yang dibahas di batasi pada luas permukaan dan volume kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar melalui pendekatan problem posing dan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional pada pembelajaran matematika?”.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran problem posing dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok.

1.6 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika, bagi pihak berikut ini.

1) Bagi sekolah

Dapat memberikan gambaran, masukan, dan pemikiran yang berguna dalam membantu meningkatkan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadi bahan informasi.

2) Bagi guru

Memberikan masukan yang bermanfaat tentang metode pembelajaran sebagai bahan referensi

3) Bagi peserta didik

Pendekatan pembelajaran problem posing dan pendekatan pembelajaran konvensional diharapkan dapat menggali dan meningkatkan belajar matematika.